

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Menurut Undang Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Peraturan menteri agama tentang pendidikan keagamaan Islam nomor 3 tahun 2012. Yang dimaksud pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.³

Penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan

¹ Undang Undang, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

² *Ibid.*, 8.

³ Peraturan Menteri Agama RI, *Pendidikan Agama Islam* (tk: tp., 2012), 67.

ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan pribadi yang berakhlak mulia bagi peserta didik yang memiliki kesalahan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam, rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, keteladanan, pola hidup sehat dan cinta tanah air.⁴

Satuan pendidikan non formal salah satunya adalah Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim diatur pula pada Kementerian Agama (KMA) No.55 tahun 2007 bahwa peran Majelis Ta'lim adalah hanya dalam konteks pendidikan penguatan keimanan dan ketaqwaan, bukan pendidikan yang sifatnya lebih luas tidak semata keimanan, tapi hubungan antar manusia.⁵

Majlis Ta'lim sebagai pendidikan non formal yang jumlahnya puluhan ribu, tersebar di wilayah pedesaan dan perkotaan seluruh Indonesia. Majelis Ta'lim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokulturalnya.⁶ Dan Karena Majelis Ta'lim merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang Islami, maka Majelis Ta'lim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam⁸. Dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 Allah SWT Berfirman:

⁴ Peraturan Menteri Agama RI, *Pendidikan Keagamaan Islam* (tk: tp, 2012), 70.

⁵ Kementerian Agama, "Pendidikan Agama dan Keagamaan", <http://kemenag.go.id/file/dokumen/pp5507.pdf>, diakses 02 Januari 2015.

⁶ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 2011), 79.

⁷ *Ibid.*, 81.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”⁸.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa Majelis Ta’lim sangat berperan bagi pembinaan akhlak masyarakat yang sangat heterogen, oleh karena itu dengan adanya Majelis Ta’lim dalam upaya membina akhlak mulia remaja putri gempollegundi dan pada akhirnya terbentuklah pribadi muslimah yang berakhlak mulia.

Majlis ta’lim remaja putri dusun Balongkebek adalah lembaga pendidikan non formal terbentuk dari jam’iyah dhiba’ remaja putri yang beranggotakan anak-anak putri dan remaja putri yang mengaji di masjid miftakhul jannah, didirikan oleh-ibu-ibu yang dipimpin oleh ibu Halimah, dulu majlis ta’lim dilaksanakan sesuai dengan waktu yang di inginkan pengurusnya. Terkadang waktunya sabtu malam minggu, kadang jumat sore atau sabtu sore dan iuran untuk setiap anggota minimal Rp.1000,- per anggota majlis ta’lim yang saat itu ada sekitar 40 anggota.⁹

Kegiatan Majelis Ta’lim berlangsung apa adanya, anggota hanya mengikuti dan pengurus yang berperan aktif selama pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan majlis ta’lim mulai dibentuk kepengurusan baru setelah Ibu Halimah menyerahkan kepada pengurus yang lain.

⁸ Al-Qur’an,3 (ali imran):104

⁹ Observasi, *Majlis Ta’lim Remaja Putri*, Gempollegundi 23 Mei 2015.

Kegiatan inti majlis ta'lim adalah pembacaan dhiba' yang diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci alqur'an, shalawat burdah, sholawat nabi atau pembacaan dhiba' dan mauidhoh khasanah serta di akhiri dengan pembacaan sholawat nariyah, asmaul husna, sayyidul istighfar dan surat al-ikhlas.¹⁰

Majlis Ta'lim remaja putri berperan sebagai pendidik yang mengajarkan ilmu agama islam dan sebagai pembimbing yang mengarahkan remaja putri untuk menjalankan syariat-syariat islam dengan baik. Majlis ta'lim remaja putri berfungsi sebagai tempat bersilaturahmi dan tempat berbagi ilmu pengetahuan serta menyatukan segala perbedaan status sosial diantara anggotanya.

Dari tahun ke tahun anggota majlis ta'lim semakin bertambah itu menunjukkan antusiasme masyarakat dan dukungan masyarakat untuk terus terlaksananya kegiatan ini dan masyarakat semakin menyadari bahwa majlis ta'lim bisa menjadi alternatif pendidikan agama mereka selain taman pendidikan al-Qur'an.¹¹

Majlis ta'lim remaja putri telah memberikan pengaruh positif terhadap akhlak remaja putri, hal ini terlihat dari anggota majlis ta'lim yang dahulu hanya sebagai anggota pasif yang datang, duduk dan mendengar atau menyimak saja berbeda dengan sekarang, sebagian besar anggota bisa menjadi pembawa acara, bisa membaca ayat-ayat suci al-qur'an.

¹⁰ Observasi, *Majlis Ta'lim Remaja Putri*, 23 Mei 2015.

¹¹ Observasi, *Majlis Ta'lim Remaja Putri*, 23 Mei 2015.

Dari sinilah penulis ingin mengambil judul “Pengaruh Majelis Ta’lim Terhadap Akhlak Remaja Putri di Balongkebek Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang”

Commented [ar1]: Footnote atau rujukan harus ditulis, penulisan dirapikan sesuai EYD, focus pada kajian anda.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, Mengingat luasnya masalah penelitian tentang Pengaruh majelis ta’lim terhadap ahlak remaja putri di Dusun balongkebek Desa gempollegundi, maka perlu kiranya penulis memberikan batasan dalam masalah ini yaitu:

1. Fokus penelitian tentang Pengaruh Majelis Ta’lim Terhadap Akhlak Remaja Putri adalah tentang kegiatan Jam’iyah dhiba dan Mauidho Hasanah yang rutin diadakan seminggu sekali.
2. Obyek dari penelitian ini adalah remaja putri Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Gudo Jombang. remaja putri yang menjadi anggota adalah remaja putri dengan usia 12 tahun sampai usia 17 tahun
3. Dari segi variabel penelitian, peneliti menetapkan sebagai berikut: variabel bebas (X) yaitu majelis ta’lim dan variabel terikat (Y) nya adalah akhlak remaja putri Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Gudo Jombang.

Untuk memperoleh kejelasan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan menjaga agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka peneliti memberikan definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹² Dalam penelitian ini ada banyak pengaruh kegiatan majlis ta'lim dengan akhlak remaja putri yang positif.

2. Majlis Ta'lim

Majlis Ta'lim adalah tempat untuk mengadakan pengajaran dan pengajian agama Islam menurut akar katanya, istilah majlis ta'lim tersusun dari gabungan 2 kata, yaitu kata majlis dan kata ta'lim. Agama Majlis yang artinya tempat dan ta'lim artinya pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajian agama.¹³ Majlis ta'lim yang dimaksud di sini adalah sebagai sarana remaja putri untuk belajar memahami ajaran-ajaran islam.

3. Akhlak

Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang darinya lahir suatu perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini akhlak adalah bagian yang penting untuk membentuk moral remaja putri.

4. Remaja Putri

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kana-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat.¹⁵ Peneliti menjadikan remaja

¹² Sucipto Sunoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Solo: Hamdan Putra, t.th), 16.

¹³ Bisri M. Jaelani, *Ensiklopedia Islam* (Yogyakarta: Panji Pustaka, t.th), 237.

¹⁴ Syahrin Harap, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), 130.

¹⁵ Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1995), 8.

putri sebagai subyek penelitian karena kegiatan yang sudah terlaksana adalah remaja putri.

Commented [ar2]: Jangan hanya menulis definisi tapi kaitkan dengan penelitian anda, misal : Dalam penelitian

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Majelis Ta'lim Di Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang ?
2. Bagaimana Pembinaan Akhlak Remaja Putri di Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang ?
3. Adakah Pengaruh Majelis Ta'lim Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Putri di Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka kami merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Majelis Ta'lim Di Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang
- b. Untuk mengetahui pembinaan akhlak remaja putri di Di Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Majelis Ta'lim terhadap akhlak remaja putri di Di Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang .

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi tentang Pengaruh Majelis Ta'lim Terhadap Akhlak remaja putri di Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang Oleh sebab itu hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

- a. Sebagai bahan referensi bagi kalangan akademik, sebagai bahan penelitian serupa pada masa yang akan datang, sebagai bahan perbandingan pada penelitian di masa lalu sekalipun dalam sudut pandang yang berbeda.
- b. Dapat digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai konsep tentang Pengaruh Majelis Ta'lim Terhadap Akhlak remaja putri di Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

2. Secara Praktik

- a. Bagi peneliti selaku muslimah yang dihadapkan pada tanggung jawab yang besar selaku pendidik atau calon guru agama Islam untuk senantiasa mau berfikir dan berusaha, sekaligus mau memberi

motivasi masyarakat tentang pentingnya mencari ilmu agama dan berakhlakul karimah.

- b. Bagi Masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan peran dan upaya yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim dalam pembinaan akhlak remaja putri Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁶ Sesuai dengan rumusan masalah diatas, peneliti mengajukan Hipotesis sebagai berikut. Dan adapun jenis hipotesis dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

Mengatakan bahwa ada Pengaruh Majelis Ta'lim Terhadap Akhlak remaja putri di Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang ?

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (Ho)

Mengatakan bahwa tidak ada Pengaruh Majelis Ta'lim Terhadap Akhlak remaja putri Di Dusun Balongkebek Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Alfabeta: Bandung, 2010), 64.

Jika (Ho) terbukti setelah di uji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setelah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Tetapi terdapat berapa skripsi yang memiliki unsur yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Nama: Awaln Zulfiatin. Judul: Pengaruh Partisipasi remaja pada kegiatan keagamaan terhadap prilaku sosial. Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang cukup positif antara tingkat partisipasi remaja pada kegiatan keagamaan dengan tingkat perilaku sosial.¹⁷
2. Nama: Mariah. Judul: Pendidikan Agama Pada Majelis Ta'lim Ikrami dan Pengaruhnya terhadap pembentukan ahlak remaja. Kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan agama terhadap pembentukan ahlak remaja.¹⁸
3. Nama: Raudhotul Munawaroh. Judul: Peran Majelis Ta'lim al-Furqon terhadap perilaku remaja. Kesimpulan bahwa peranan Majelis Ta'lim al-furqon sangat penting untuk mengetahui perubahan perilaku remaja di daerah tersebut.¹⁹

¹⁷ Awaln Zulfiatin, *Pengaruh Partisipasi Remaja Pada Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Di Desa Sambirejo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang* (Skripsi, UNIPDU Jombang, 2014).

¹⁸ Mariah, *Pendidikan Agama Pada Majelis Ta'lim Ikrami dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja*, <http://repository.uinjkt.ac.id/pdf>, diakses 19 desember 2014.

¹⁹ Roudhotul Munawaroh, *Peran Majelis Ta'lim al-Furqon Terhadap Prilaku Remaja*, <http://repository.uinjkt.ac.id/pdf>, diakses 19 desember 2014

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian pertama yaitu untuk mengetahui tingkat partisipasi remaja pada kegiatan keagamaan dengan perilaku sosial. Penelitian kedua untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama pada Majelis Ta'lim terhadap pembentukan akhlak remaja. Penelitian yang ketiga difokuskan pada peranan Majelis Ta'lim terhadap perilaku remaja, yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh Majelis Ta'lim terhadap akhlak remaja putri.

Berangkat dari ketiga penelitian tersebut, maka penulis mengangkat judul "Pengaruh Majelis Ta'lim Terhadap Akhlak remaja putri di Dusun Balongkebek Desa Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang". Karena memang belum pernah diadakan penelitian sebelumnya. Yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah terletak pada obyek yang menjadi sasaran utamanya yakni peneliti terdahulu lebih fokus terhadap masyarakat yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada Remaja Putri yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, maka dalam pembahasannya, peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Berisi tentang landasan teoritis mengenai tinjauan tentang Majelis Ta'lim, tinjauan tentang ahlak , pengaruh Majelis Ta'lim terhadap ahlak remaja putri.
- Bab III : Metode penelitian
Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang di dalamnya mencakup Desain penelitian, metode penentuan sampel atau subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.
- Bab IV : Penyajian Dan Analisis Data Hasil Penelitian
Pada bab ini membahas : hasil penelitian dan pembahasan. Berisikan tentang penyajian data yang telah dicari dan dikumpulkan penulis dari lapangan kemudian diuji validitasnya, dianalisa, serta dilakukan poengujian hipotesis.
- Bab V : Penutup
Pada bagian ini akan dikemukakan tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan.